

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Siswa Jalur Tempatan Siswa Kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015

Wiwik Suherni¹⁾, Raja Arlizon²⁾, Abu Asyari³⁾

Wiwik_suherni@hotmail.com, Rajaaarlizon896@gmail.com, Abuasyari.52@yahoo.co.id

0852 6413 3135, 0812 765 3325, 0813 6544 1707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** :The title of this research is ‘ Effect of Group guidance towards the enhancement of low self esteem of First – Year local track students of Academic Year 2014/2015 at SMAN 4 Pekanbaru’. The purposes of this research were 1) to know the description of local track students’ self esteem before given group guidance service, 2) to know the dynamic description of the group guidance implementation in order to enchacement of low self esteem’ , 3) to know the description of students’ low self esteem enhancement after given group guidance service, 4) to know how much the difference of local track students’ low self esteem enhancement before and after given group guidance service is, 5) to know how much the influence of group guidance towards the enhacement of local track students’low self esteem is. The instrument used in this research was scale self esteem inventori (sei). The subjects of this research were 29 first – year local track students of academic year 2014/2015 at SMAN 4 Pekanbaru. The sample of this research was 29 students and they were selected by purposive sampling. The description of self esteem before given group guidance was in low category (100%), medium category (0%), and high category (0%). The description of local track students’ self esteem enhancement after given group guidance was in lowcategory (0%), medium category (100%), and high category (0%). Based on the result of the calculation of the correlation coefficient between X_1 and X_2 was 0,46 and the determination coefficient (r^2) was 0,21. This means that the contribution of group guidance towards the enhacement of low self esteem was 21%. Therefore, it can be known that t_{test} was bigger than t_{table} , ($12,6 > 2,021$) so that H_a was accepted . So, it means that there was influence of group guidance towards the enhancement of low self esteem of first – year local track students of academic year 2014/2015 at SMAN 4 Pekanbaru.*

Keywords : Group guidance, Self Esteem.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Siswa Jalur Tempatan Siswa Kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015

Wiwik Suherni¹⁾, Raja Arlizon²⁾, Abu Asyari³⁾

Wiwik_suherni@hotmail.com, Rajaaarlizon896@gmail.com, Abuasyari.52@yahoo.co.id
0852 6413 3135, 0812 765 3325, 0813 6544 1707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrac : judul penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa jalur tempatan kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran dinamika kelompok sebelum dilakukan bimbingan kelompok siswa jalur tempatan.2) Untuk mengetahui jalannya proses pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa jalur tempatan.3) Untuk mengetahui gambaran dinamika kelompok sesudah dilakukan bimbingan kelompok siswa jalur tempatan.4) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan harga diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok siswa jalur tempatan.5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan harga diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok siswa jalur tempatan. Alat pengumpulan data adalah skala Self-Esteem Inventori (SEI). Subjek penelitian adalah siswa jalur tempatan kelas X SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 29 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel penelitian ini adalah 29 orang. Gambaran harga diri siswa jalur tempatan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada dikategori rendah sebesar 100%, kategori sedang 0%, dan kategori tinggi 0%. Gambaran peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada dikategori rendah 0%, kategori sedang 100%, dan kategori tinggi 0%. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara x_1 dan x_2 sebesar 0,46 dan koefisien determinasi yakni $r^2 = 0,21$ hal ini berarti sumbangan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan sebesar. Maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dibandingkan $t_{tabel}(12,6 > 2,021)$ sehingga H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan kelas X SMAN 4 Pekanbaru T.P 2014/2015.

Keyword : Bimbingan Kelompok, Harga diri

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa dimana individu cenderung meningkatkan pemahaman dirinya, mengeksplorasi identitasnya, serta ingin mengetahui sifat-sifat, dan apa yang hendak diraih dalam hidupnya. Dan sekolah merupakan tempat anak untuk mengembangkan keseluruhan yang ada pada dirinya. Kelas sosial remaja yang di tandai oleh pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tuanya merupakan penentu yang penting dari harga diri, khususnya bagi individu yang berpindah dari tahap remaja menengah ke remaja akhir. Pada umumnya, remaja dengan kelas sosial menengah ke atas lebih mempunyai harga diri yang tinggi di bandingkan dengan remaja dengan kelas sosial kebawah.

Ada orang yang sukses karena pembentukan harga diri yang benar, ada pula orang yang gagal karena pembentukan harga diri yang salah. Dan salah satu lingkungan yang mempengaruhi pembentukan harga diri adalah sekolah. Pada remaja harga diri kerap sekali di salah artikan melalui bentuk tingkah laku negative. Namun harus di akui masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimilikinya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananti Emilia Susanto tentang Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja usia 15-19 tahun menunjukkan Hasil korelasi dari Spearman menunjukkan korelasi sebesar $r = -0.412$ dan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada remaja, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku bullying pada remaja. Jadi hipotesis penelitian ini diterima.

Pengertian harga diri (self esteem) Stuart dan Sundeen (1991) mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Sedangkan menurut Gilmore (dalam Akhmad Sudrajat) mengemukakan bahwa: "...self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual hold toward himself. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya yang diekspresikan melalui sikap dirinya. Sementara itu Frey & Carlock (1987). harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah terhadap diri sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu itu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga yang berpengaruh dalam perilaku seseorang. Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga diri (self esteem) adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu meyakini dan menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

Menurut Faridah Ainur Rohmah pada penelitiannya yaitu tentang pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja MA N 1 Yogyakarta tahun 2004 menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja. Penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 yang dilakukan oleh Amalina Fauziah menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 43 % layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMP Negeri 1 Siak Hulu

Dalam penerimaan siswa baru (PPBD) di sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru, ada 3 jalur yang dapat diikuti oleh peserta didik khusus yang berasal dari sekolah di Pekanbaru yaitu jalur reguler, jalur prestasi dan jalur tempatan. Dan peraturan jalur masuk dikontrol dan diawasi langsung oleh Disdik Kota Pekanbaru. “jalur reguler yaitu menggunakan system nilai, setiap calon peserta didik diberikan tiga pilihan sekolah yang dituju jika ketiga pilihan tidak jebol maka terpaksa harus ke sekolah swasta, sementara jalur prestasi ialah siswa yang berprestasi mulai dari peringkat satu sampai peringkat tiga dikelasnya, dan yang terakhir jalur tempatan ialah siswa yang berasal dari Pekanbaru dan tamatan Pekanbaru dan bertempat tinggal dekat dengan lingkungan sekolah yang ditujunya sekitar radius 500 meter dari sekolah yang dituju. Dalam penerimaan ini calon siswa hanya diperbolehkan memilih satu jalur masuk saja, sehingga siswa dan orang tua harus bijak dalam memilih sekolah.

Berdasarkan dari fenomena yang terdapat di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru, dan banyak keluhan dari guru bidang studi bahwasanya kebanyakan siswa yang masuk dari jalur tempatan memiliki prestasi dan keberhasilan belajar yang rendah dan kurang mampu bersaing dengan siswa lain dikelas hal ini disebabkan oleh :

1. Persepsi masyarakat sekolah tentang siswa tempatan merupakan siswa yang masuk tanpa persaingan nilai dan prestasi karena lebih kepada tempat tinggal yang dekat dengan sekolah.
2. Hampir 50 % siswa jalur tempatan kurang berprestasi
3. Rata-rata siswa jalur tempatan memiliki harga diri rendah hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajarnya pasif didalam kelas.
4. Siswa tempatan kurang diandalkan dalam kegiatan kegiatannya di luar maupun di dalam sekolah.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang peningkatan harga diri melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Setiap belajar sulit untuk memahami (78,9%)
2. Merasa anak yang paling bodoh dikelas (71,1%)
3. Kurang senang dengan kondisi kelas (65,6%)
4. Merasa jasmaniah kurang menarik (56,3%)
5. Kiat belajar mandiri (43,8%)

Berdasarkan data tersebut, banyak siswa tempatan yang merasa diri tidak mampu dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Jika tidak ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut, jelas akan berdampak buruk pada masa depan siswa dan juga bisa berdampak pada sumber daya manusia. Untuk itu salah satu langkah yang harus diambil adalah siswa perlu mendapatkan bimbingan kelompok untuk mendapatkan informasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan salah satu bentuk layanan yaitu layanan bimbingan kelompok tentang peningkatan harga diri.

Dalam permasalahan siswa jalur tempatan ini menggunakan layanan Bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gadza (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pemberian layanan bimbingan kelompok dikarenakan selama ini siswa jarang diberikan bimbingan kelompok karena

guru pembimbing tidak memiliki waktu melaksanakan bimbingan kelompok. Dan juga secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mengembangkan potensi didalam dirinya. hal ini juga membuat penulis ingin memberikan bimbingan kelompok agar peningkatan harga diri siswa tempatan berangsur naik dan efektif sehingga siswa tempatan dapat bersaing dengan siswa yang lain didalam kelas baik belajar maupun non akademis lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Komang Gede Sutawan pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa harga diri siswa meningkat dengan baik sebesar 2,68%.. Ini disebabkan karena adanya motivasi, rangsangan, keseriusan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti konseling kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu mengaplikasikan harga diri dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa memahami diri menjadi ke arah lebih baik. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Irnovian Tenny tentang Harga Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMA N 1 Klaten tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar, maka akan semakin tinggi harga diri siswa, begitu juga sebaliknya, bila semakin rendah prestasi belajar, maka harga diri juga akan semakin rendah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas dan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH SISWA JALUR TEMPATAN KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), metoda penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperiment. Menurut Nana Sudjana (1989) Design Pre Experiment ini menempuh tiga langkah yaitu (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (pretest). (2) memberikan perlakuan eksperiment kepada para subjek (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (pascatest). Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperiment ditentukan dengan membandingkan skor-skor pretest dan pascatest yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relatif sama (identik).

Tabel 1 : Kisi-Kisi instrumen harga diri remaja

NO	Aspek	Indikator	Sebaran	
			+	-
1	Kekuatan Individu (power)	- Self-Derogation (Pengurangan Diri)	1,8 , 19,24.	1,4,12
2	Keberartian (significance)	- Keluargadan Orang Tua	5,10	6,9,15,16

3	Kebajikan (Virtue)	- KetegasandanKegelisahan	20,	3,7,13,
4	Kompeten (competen)	- Leadership danpopularitas	14	18,21 2,11,17 22,23,25

Sumber : data olahan penelitian 2015

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono : 2009). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

angket dari “*Self Esteem Iventori (Sei) Coopersmith* dalam bentuk asli pada tahun 1967. Pada awalnya berisi 50 item yang dijawab dengan like me atau unlike me. Dalam bentuk pendek berisi hanya 25 item. Bentuk pendek ini berkolerasi setinggi 0,95 dengan bentuk panjang yang berisi 50 item (coopersmith,1968).

Validitas konkuren skala pendek adalah $r_{xy} = 0,60$ dengan menggunakan kriteria skala Self-Esteem Rosenberg (robinson & shaver,1973).

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi vali dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009).

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat sebuah instrumen penelitian dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Jika alat ukur memiliki reliabilitas yang baik, maka alat ukur tersebut dapat memberi skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner pada waktu yang berbeda. (Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012).

Tabel 3: Rentang Koefisien Reliabilitas

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (dalam Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012)

Realibilitas skala asli yang di uji lewat pendekatan tes ulang dengan tenggang waktu 5 minggu adalah $r_{xx}^1 = 0,88$ sedangkan dengan tenggang waktu 3 tahun adalah $r_{xx}^1 = 0,70$

Realibilitas skala versi bahasa Indonesia dilaporkan antara lain adalah $r_{xx1} = 0,530$ dengan $n = 349$ siswa (yuniarti :1988). Azwar melaporkan koefisien kolerasi item-total yang berada antara 0,415 sampai dengan 0,703 dalam skala $n = 71$

1. Untuk menentukan rentang skor harga diri siswa, kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, maka peneliti menggunakan rumus kurva normal menurut Phopan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon, 1995)

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$X \text{ ideal} = \text{Skor maksimal} / 2$$

$$S \text{ ideal} = X \text{ ideal} / 3$$

$$\text{Nilai } Z = 1 \text{ (konstan)}$$

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product momen (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2y^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = x_1 - x_1$$

$$x_2 = x_2 - x_2$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa jalur tempatan, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

keterangan

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2
 s_1 = simpangan baku sampel 1
 s_2 = simpangan baku sampel 2
 s_1^2 = Varians sampel 1
 s_2^2 = Varians sampel 2
 r = korelasi antara dua variabel

Hasil dan Pembahasan

Gambaran tingkat harga diri rendah siswa jalur tempatan kelas X SMA N 4 Pekanbaru sebelum dilaksanakan konseling kelompok.

Berdasarkan tolak ukur diatas, maka diperoleh gambaran tingkat harga diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 5 : Gambaran Tingkat harga diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok

No	Kategori	RentangSkor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18 – 25	0	0%
2	Sedang	8 – 17	0	0 %
3	Rendah	0 – 7	29	100%
Jumlah			29	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan sebanyak 100% siswa yang memiliki harga diri rendah, dan 0% siswa yang memiliki harga diri sedang dan tinggi.

Gambaran Dinamika Pada Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan.

a. Kelompok 1

Pertemuan ke : 1

Tanggal : Rabu/23 Maret 2015

Materi : Diriku sekarang dan diriku yang ku inginkan

1. Aspek Observasi : Partisipasi Kelompok

Deskripsi :

Kehadiran anggota kelompok dalam bimbingan kelompok pertemuan pertama ini sudah lengkap, yang berjumlah 9 orang. Partisipasi anggota kelompok pada pertemuan pertama ini hanya 2 orang yang mau mengeluarkan pendapatnya. Yakni AD dan FR. Tujuh anggota lainnya masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam mengelurakna pendapat yaitu YN,RT,KL,HR,RA,MN,dan GT. Pada saat PK membuka bimbingan kelompok dengan sistematis seluruh anggota kelompok dapat mengikuti dengan baik. Tidak ada yang permisi dan segala hal yang tidak penting lainnya. Anggota kelompok terlihat antusias mengikuti bimbingan kelompok.

Pada kegiatan inti, PK menanyakan kepada anggota kelompok tentang maksud dari topk yang dibahas kali ini, hanya satu anak yang

merespon dengan cepat yaitu AD. PK meminta AD untuk mengeluarkan pendapatnya. Berikut pendapat AD : *“Menurut saya buk, ini lebih kepada bagaimana kita memandang diri kita saat ini.”*

Saat PK menanyakan pendapat yang lain tidak ada satupun anggota kelompok yang memberikan pendapatnya. PK menunjuk HR untuk memberikan tanggapannya, HR : *mm, cara bagaimana kita memahami diri kita saat ini.* Kemudian PK memberikan maksud dari topik yang dibahas ini namun Respon dari anggota kelompok masih belum terlihat. Hanya FR yang memberi tanggapan. FR: *Bagaimana kita dapat mengenal diri kita buk?* Sebelumnya PK meminta tanggapan anggota lain, namun semua hana saling pandang dan diam. PK memberikan jawaban. PK : *Baiklah, cara mengenal diri kita adalah dengan mengetahui bagaimana kekurangan yang ada di diri kita misalnya saya orangnya suka ngomong ceplas ceplos, mengetahui kelebihan yang ada pada diri kita, misalnya sayaorangnya tepat waktu, atau saya suka main voli, itulah cara awal kita mengenal diri sendiri.*

AD mau menanggapi, silahkan”. AD memberikan tanggapan *“bagaimana saya mau menerima diri sendiri buk, terkadang teman-teman suka mengejek saya buk?. FR langsung memberikan tanggapannya “begini kalo menurut saya jika kita sudah mencintai diri sendiri berarti kita belajar untuk bersyukur dengan apa yang tuhan kasih kepada kita buk.*

”. Kelompok masih terlihat hening. Dan PK menuntun anggota untuk mengemukakan argumennya. PK membahas secara tuntas permasalahan tersebut. Seluruh anggota kelompok mengikuti dengan baik.

2. Dinamika Kelompok :

Dinamika pada pertemuan pertama ini kurang dinamis karena masih terfokus kepada PK yang memancing anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya karena tujuh orang dari anggota kelompok masih kurang percaya diri untuk berinteraksi . Ini terlihat pada percakapan PK menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mengemukakan argumennya. PK :*yang lain bagaimana? Kamu RT? RT : menurut saya buk, pribadi yang populer di satu sekolahan,*

3. Suasana Kelompok :

Suasana kelompok pada pertemuan pertama ini kurang menyenangkan. Karena masih ada tujuh siswa yang bingung, gerogi, kaku dan pasif sehingga selama bimbingan kelompok suasana agak sedikit tegang, dan mereka lebih memperhatikan temnnya bicara dan kurang fokus saat temannya menanggapi.

4. Interaksi anggota kelompok :

Anggota kelompok yang aktif hanya 3 orang yakni AD, FR dan GR. Dan tujuh siswa lainnya masih belum aktif yakni YN,RT,KL,HR,RA,MN,dan GT. Mereka mengeluarkan pendapat ketika PK memintanya untuk berpendapat. Intraksi antar sesama siswa dalam kelompok terjalin baik, ini terlihat siswa saling

bercanda saat diberikan games ice beraking. Siswa bertepuk tangan dan tertawa bersama-sama.

Gambaran tingkat harga diri siswa jalur tempatan kelas X SMA N 4 Pekanbaru sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok.

Berdasarkan tolok ukur diatas, maka diperoleh gambaran peningkatan harga diri siswa jalur tempatan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebagai berikut ;

Tabel 4.18 : gambaran peningkatan harga diri siswa jalur tempatan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok

No	Kategori	RentangSkor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18 – 25	0	0%
2	Sedang	8 – 17	29	100%
3	Rendah	0 – 7	0	0%
Jumlah			29	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan sebanyak 0% berada di kategori tinggi, 100% berada dikategori sedang, dan 0% berada di kategori rendah.

Perbedaan tingkat stres akademik siswa kelas X SMA N 2 Siakhulu sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tetang jumlah skor setiap siswa dari 29 orang siswa dalam menjawab skala harga diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Simpangan Baku:

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{22,07}{29-1}} \\
 &= \sqrt{0,78} \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Sebelum

$$\begin{aligned}
 X_1 &= 169 \\
 X_1 &= 58,2 \\
 S_1 &= 0,88 \\
 S_1^2 &= (0,88)^2 = 0,78
 \end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{58,39}{29-1}} \\
 &= \sqrt{2,08} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Sesudah

$$\begin{aligned}
 X_2 &= 271 \\
 X_2 &= 9,34 \\
 S_1 &= 1,44 \\
 S_1^2 &= (1,44)^2 = 2,08
 \end{aligned}$$

Korelasi harga diri siswa jalur tempatan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok :

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2} &= \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2}} \\
 &= \frac{16,81}{\sqrt{22,07 \times 58,39}} \\
 &= \frac{16,81}{\sqrt{1288,66}} \\
 &= \frac{16,81}{35,89} \\
 &= 0,46 \\
 r^2 &= 0,21 \\
 r &= 21\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa koefisien korelasi antara x_1, x_2 , adalah sebesar 0,46. Interpretasi koefisien terhadap hasil perhitungan diatas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono : 2009) dikategori SEDANG.

Harga-harga tersebut dimasukkan ke t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}} \\
 t &= \frac{5,82 - 9,34}{\sqrt{\frac{0,78}{29} + \frac{2,08}{29} - 2 \cdot 0,46 \frac{0,88}{29} \frac{1,44}{29}}} \\
 t &= \frac{-3,54}{\sqrt{0,1 - 0,02}} \\
 t &= \frac{-3,54}{0,28} \\
 t &= -12,6 \\
 t_h &= -12,6
 \end{aligned}$$

untuk uji dua pihak (two tail test) harga t hitung tidak berlaku negatif (-). Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t hitung sebesar 12,6, maka dengan dk yaitu,
 $dk = n_1 + n_2 - 2$
 $= 29 + 29 - 2$
 $= 58 - 2$
 $= 56$

Dengan $dk = 56$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka t tabel = 2,021. Maka dapat dilihat harga t hitung lebih besar diandingkan dengan t tabel pada taraf 5% ($12,6 > 2,021$). Dengan demikian H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara harga diri siswa jalur tempatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dikelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan kelas X SMA N 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0,46 maka koefisien determinannya adalah $r^2 = 0,46^2 = 0,21$. Sumbangan didapat dari hasil determinan koefisien dikali 100% . Hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok

terhadap pengurangan stres akademik siswa kelas X SMA N 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 yakni sebesar 21%.

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisa data yang peneliti temukan terhadap peningkatan harga diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok. dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi tiga kelompok. Dari 29 orang siswa, dibagi kedalam tiga kelompok dan setiap kelompok ada sepuluh anggota.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa tingkat harga diri siswa dominan di kategori rendah. Hal ini terlihat jelas di fenomena dilapangan bahwa sebagian siswa mengalami gejala-gejala yang harga diri rendah yang telah dibahas di bab sebelumnya. Hal ini juga di perkuat oleh hasil pre-test yang dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran skala harga diri (SEI) coopersmith.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran tingkat harga diri siswa jalur tempatan sesudah diberikan bimbingan kelompok. siswa dominan berada di kategori sedang,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan uji "t" maka diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan teori menurut Prayitno (2004) Bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha dalam mengetahui dan memahami harga diri seseorang, dan mengarahkan dalam penilaian terhadap dirinya. Dalam bimbingan kelompok akan terjalin hubungan yang kohesifitas dalam kelompok dan membuat individu belajar dalam memahami dirinya dan juga orang lain dalam aktivitas kelompok tersebut. (prayitno,2004).

Dari hasil pengolahan data menggunakan koefisien korelasi (r) maka diperoleh pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka diperoleh determinasi korelasi (r^2) yang di masukkan kedalam rumus persentase yang berarti sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan adalah sebesar 21%.

Penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengaruh bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang telah dibahas pada bab dua. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Komang Gede sutawan (Jurnal Pendidikan Vol.1 No.1, 2013) tentang Penerapan teorikonselingbehavioral Dengan teknik pembuatan positif untuk meningkatkan harga diri pada siswa kelas XI Ipa 4 SMA N 4 Singaraja Tahun ajaran 2013/2014 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Amalina Fauziah (2014) dengan judul Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas ix SMP N 1 Siak Hulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran harga diri siswa jalur tempatan sebelum diadakan bimbingan kelompok berada di kategori rendah.

2. Gambaran dinamika pada pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok secara *continue* memberikan perbedaan yang sangat signifikan. Siswa aktif dalam kegiatan layanan tersebut.
3. Gambaran peningkatan harga diri siswa jalur tempatan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok berada di kategori sedang
4. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan.
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri rendah siswa jalur tempatan kelas X di SMA N 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, kepala sekolah, walikelas, guru-guru dan staff administrasi sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memasyarakatkan program maupun program dan kegiatan BK yang ada disekolah.
2. Kepada konselor agar dapat terus melaksanakan program BK disekolah dengan *continue* agar siswa dapat berkembang secara optimal, khususnya yang berhubungan dengan harga diri melalui layanan bimbingan kelompok yang sudah disusun peneliti.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih mendalam lagi yang berkenaan tentang harga diri. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan harga diri”

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu bapak Drs. Raja Arlizon, M. Pd dan bapak Drs. Abu Asyari, Kons yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2002. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Renika Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Skala Penyusunan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

- Coopersmith, S.: *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco: W.H.Freeman and company,1967.
- Robinson, J.P. & Shaver, P.R.: *Measures of Social Psychological Atitudes*. Michigan: Survey Research Center, Institute for Social Research, 1973
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refikan Aditama.
- W.S. Winkel dan MM. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan Konseling dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Keliat. B.A. 2011. *Gangguan Konsep diri*. Jakarta : EGC
- Eta Aulia Rahmi,2014.*Pengaruh Layanan Informasi Tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi Universitas Riau
- Nadia Putri,2014. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Komunikasi Siswa Kelas X Sains SMA N 12 pekanbaru*. Skripsi Universitas Riau.
- Amelina Fauziah,2012. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas ix SMP N 1 Siak Hulu*. UR
- I KomangGede Sutawan.2013.Penerapan teorikonselingbehavioral Dengan teknikperbuatan positif untukmeningkatkanharga Hargadiripadasiswakelas XI Ipa 4 SMA N 4 Singaraja Tahunajaran 2013/2014. *JurnalIlmiahBimbingan Konseling* vol.1 januari 2013. FIP UniveritasSingaraja.Bali
- FaridahAinur Rohman.2004.pengaruh pelatihanhargadiriterhadappenyesuaiandiri remaja. *IndonesiaPsychological journal* vol.1 januari 2004 :53-63 FakultasPsikologi. Universitas AhmadDahlan. Yogyakarta
- Anantiemila susan.2011.hubungan antarahgadiridenganDengankecenderungan perilakubullying. *IndonesiaPsychological journal* vol.1 maret 2011. FakultasPsikologi dan Ilmusosialbudaya. Universitas islam Indonesia. Yogyakarta
- SujonoRiyadi & Teguh Purwanto.2009.*Asuhan Keperawatan Jiwa*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT. Gradindo Persada.